

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis dalam lingkungan bisnis saat ini menyebabkan perusahaan harus menghadapi berbagai macam risiko, seperti halnya risiko yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan harus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi dan memberikan pengendalian terhadap kemungkinan tersebut. Salah satu risiko yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan ialah risiko terhadap keuangan. (Khadafi, 2019) dikutip oleh (Mutaz et al., 2021)

Tingkat risiko yang tinggi membuat Perusahaan semakin sadar akan kelangsungan usahanya. Perusahaan harus dapat mulai mengelola risiko, sehingga kemungkinan risiko dapat dihindari atau diterima pada tingkat yang tidak diterima oleh manajemen risiko. Risiko pasar seringkali merupakan risiko yang dialami oleh sektor manufaktur. Di tengah ketatnya persaingan antar pelaku usaha di kawasan Asia, sektor industri manufaktur dinilai masih membutuhkan inovasi lebih. Inovasi penggunaan teknologi dan efisiensi dalam proses produksi akan menjadi kunci penguatan daya saing antar industri manufaktur di dalam negeri. (RI No. 43/2019, 2019)

Kompleksitas risiko bisnis yang harus dihadapi perusahaan, menjadikan Enterprise Risk Management (ERM) salah satu peran utama dalam mengelola dan mengurangi setiap risiko di perusahaan. (Beasley & et al., 2006) dikutip oleh

(Mutaz et al., 2021). ERM dapat didefinisikan sebagai kompetensi risiko dalam sebuah perusahaan atau organisasi. ERM dapat digunakan sebagai pengendali pada tingkat risiko untuk dapat dikelola dan dikendalikan sebagai strategi bisnis untuk mengukur kinerja perusahaan. Enterprise Risk Management memiliki keunggulan menjadi komponen atau point penting dari strategi bisnis dalam suatu perusahaan. Untuk itu manajemen risiko menjadi salah satu hal yang penting, kinerja Perusahaan di era persaingan ini menjadi penting.(Hoirunnisa & Ruslina, 2019) dikutip dari (Institute, n.d)

Konsep dasar pada manajemen risiko perusahaan kini telah diterapkan di beberapa industri. Kerangka ERM dirancang dengan tujuan untuk mendukung kedalaman dan keluasan kegiatan ERM dengan menyediakan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan serta melaporkan risiko secara signifikan. Model kerangka ERM ialah sebuah budaya pada suatu perusahaan yang harus diterapkan. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki budaya yang tepat dan kepemimpinan yang kuat, maka tidak ada elemen lain yang penting. Makna kalimat tersebut adalah jika perusahaan memahami ERM dan menciptakan budaya perusahaan yang baik. Penerapan kerangka ERM dapat membantu perusahaan dalam mengetahui risiko yang ada di perusahaan, seberapa besar risikonya, bagaimana mengatur pengambilan risiko (budaya, pemerintah dan kebijakan), bagaimana menangkap informasi yang dibutuhkan untuk mengelola risiko ini, bagaimana mengelola risiko, bagaimana penilaian dalam risiko, apa yang harus dilakukan terhadap risiko, apa yang dapat menghambat proses bisnis perusahaan, bagaimana risiko tersebut saling terkait antar. Manajemen Risiko Kinerja Keuangan perusahaan bisa dilakukan dengan Pendekatan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM). Konsep *Enterprise Risk Management*

memberikan kontrol dan proses manajemen yang lebih komprehensif dalam menangani risiko dibandingkan dengan manajemen risiko tradisional, di mana ERM mendeteksi, mengukur, dan merespons semua kategori potensi risiko bisnis, baik operasional maupun tidak. . Risiko, Risiko Finansial dan Risiko Strategik. Risiko pasar dan persaingan, risiko pelanggan, risiko sosial dan politik, risiko teknologi dan risiko reputasi.

ERM tidak dapat menghilangkan risiko, namun ERM dapat memastikan bahwa risiko tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat risiko yang dapat diterima oleh perusahaan. Selain itu, ERM juga memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk mempersiapkan dan memitigasi efek dari kejadian yang tidak terduga, serta mempertajam kemampuan untuk memenuhi tujuan perusahaan dalam hal strategis, operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Melalui peran ERM, perusahaan diharapkan melihat risiko tidak hanya sebagai ancaman atau hambatan, tetapi juga sebagai peluang untuk menjangkau pasar melalui sumber daya dan daya saing perusahaan. Pendekatan atau *framework* yang digunakan oleh perusahaan dalam konsep ERM saat ini beragam. Namun demikian, meskipun masing-masing perusahaan berbeda dalam hal nama, industri dan wilayah, perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki kesamaan dalam hal mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengukur risiko yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menghadapi risiko yang ada secara efektif.(Wiryono, 2008)

(Pamungkas, 2017) adalah salah satu peneliti Indonesia yang meneliti pengaruh bahwa ERM memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan. Pedoman Manajemen Risiko Berbasis Tata Kelola 2011 yang diatur dalam Komite Kebijakan Tata Kelola Nasional (KNKG) peraturan ini menyebutkan bahwa kunci penting dalam menerapkan sistem ERM yang efektif adalah pada aspek pemantauan dan

pengendalian risiko yang terjadi, hal ini dilakukan oleh dewan komisaris, komite pengawas manajemen risiko, serta auditor eksternal (Meizaroh, 2011). Handayani & Yanto (2013) melakukan penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan, Komite Manajemen Risiko, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan korelasi positif terhadap ERM. Hal ini juga sama seperti yang digunakan oleh Aditya & Naomi (2017) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam menguji pengaruh penerapan ERM terhadap nilai perusahaan dan hasilnya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang saling berkaitan. korelasi penerapan ERM di perusahaan dengan nilai perusahaan.

Pentingnya kesadaran dalam manajemen risiko dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan laporan keuangan perusahaan dan dianalisis dengan rasio-rasio keuangan. Analisis laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena melalui proses perhitungan, perusahaan dapat menentukan arus keuangan perusahaan untuk setiap periode, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis saat ini dan yang akan datang. Tentu saja ini adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan utama mencari keuntungan atau profit yang maksimal.

Hal yang harus diperhatikan perusahaan dalam hal ini adalah pengelolaan keuangan dan analisis keuangan yang diterima perusahaan pada waktu tertentu. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dari setiap pencapaian merupakan bentuk yang harus diakui sebagai prestasi manajemen. Evaluasi kinerja bisnis atau kinerja

perusahaan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan dapat menilai status keuangan perusahaan, yang dianalisis dengan menggunakan persamaan analisis keuangan, sehingga tingkat baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai cerminan kinerja keuangan. dari masyarakat. kinerja dalam jangka waktu tertentu. (Afifah, 2021)

Peran ERM dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting. Hal ini dapat dianalisis dengan menghitung rasio keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi tingkat risiko. Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator evaluasi perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan pada periode akuntansi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat maksimal. ERM harus diterapkan pada perusahaan yang bergerak di bidang apapun yang bertujuan untuk mengendalikan suatu risiko tertentu, dalam analisis ini penulis menganalisis salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Unilever Indonesia, Tbk karena PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan perusahaan dengan strategi bisnis terbaik dapat dibuktikan dengan merek terkenal, produk berkualitas dan banyak digunakan oleh masyarakat, dan PT Unilever Indonesia berhasil mendapatkan penghargaan top brand untuk 24 jenis produk dari 40 jenis produk itu memiliki. Perusahaan juga meraih penghargaan kepuasan pelanggan untuk 5 jenis produk berdasarkan penelitian Roy Morgan. Selain itu, perusahaan meraih penghargaan media sosial untuk 19 jenis produk serta penghargaan merek terbaik untuk anak-anak. Bentuk apresiasi atas nilai berkelanjutan yang dimiliki PT Unilever Indonesia, Tbk adalah perolehan 12 merek penghargaan kepuasan pelanggan Indonesia dari SWA. Dari keunggulan PT

Unilever Indonesia, Tbk yang dapat dikatakan sebagai strategi bisnis yang sukses, penulis ingin menganalisis ERM terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang utamanya bergerak dalam pembuatan, pemasaran dan distribusi barang konsumen yang laku dan dikenal oleh seluruh masyarakat. Kegiatan bisnis utama Perusahaan terbagi ke dalam dua segmen operasi: Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh yang meliputi produk kosmetik, deterjen, sabun, sampo, obat gigi, deodoran, serta Makanan dan Minuman, yang meliputi produk-produk makanan dan minuman, seperti kecap, es krim, kantong teh, minuman sari buah, bumbu-bumbu masak dan margarin.

Dalam menganalisis peran ERM di PT. Unilever Indonesia, Tbk membutuhkan laporan keuangan tahun 2018-2021. ERM dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka panjang, rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan, dan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis profitabilitas dari aktivitas bisnis.

Analisa ERM dalam mengukur kinerja keuangan sangatlah menarik menurut saya untuk dibahas, karena analisis ini dapat mengukur suatu risiko yang ada pada perusahaan, analisis ini dapat mengendalikan suatu risiko pada perusahaan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis risiko terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh rasio keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan

mengambil judul " *Analisa Enterprise Risk Management sebagai Alat Ukur atas Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2021*".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021 bila ditinjau berdasarkan rasio keuangan?
2. Bagaimana penilaian ERM atas kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021 bila ditinjau berdasarkan rasio keuangan.
- b. Untuk mengetahui penilaian ERM atas kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021.

2. Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun untuk menerapkan *Enterprise Risk Management* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai ukuran penilaian keuangan dengan menggunakan pendekatan ERM sehingga dapat mengelola risiko tersebut agar tidak terjadi pada masa tahun berikutnya.